



Penerapan Etika Profesi Kepala Sekolah di Mi Tarbiyatul Islam 01

Astuti Darmiyanti¹, Saprialman², Nursyifa³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

Ethics is an important requirement for all existing professions so as not to take actions that deviate from the law. Ethics are life values and norms and laws that govern human behavior. The rationale underlying the preparation of professional ethics is the need for the profession regarding public trust in the quality of services provided by the profession, regardless of the members of the profession who provide the service. The application of professional ethics which is part of professional ethics relates to how they must carry out their profession in a professional manner so that accepted by society. With the application of professional ethics it is expected that professionals can work as well as possible, and can be accountable for the tasks carried out in terms of job demands. The school principal as a leader is directly a real example in the activities of his subordinates. If you want good subordinates/employees, then the principal the school first sets a good example too. A good school principal should always comply with the code of ethics of the profession. As an educated human being, of course the principal is expected to always uphold the dignity of the principal's good name.

Keywords: *Ethics, Code of ethics, Principal.*

(*) Corresponding Author: astuti.darmiyanti@gmail.com, fai.unsika.ac.id, saprialman@fai.unsika.ac.id, Nursyifa012000@gmail.com

How to Cite: Darmiyanti, A., Saprialman, S., & Nursyifa, N. (2023). Penerapan Etika Profesi Kepala Sekolah di Mi Tarbiyatul Islam 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 89-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677956>

INTRODUCTION

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, Pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah satu menentukan kualitas Sumber Daya Manusia. Dimana keuntungannya saat ini suatu bangsa tidak lagi bercirikan kekayaan alam yang melimpah, namun pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, seringkali kualitas Pendidikan dinyatakan dalam kondisi baik, memenuhi syarat, dan semuanya komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen tersebut adalah input, output proses, energi pendidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Mutu pendidikan tercapai bila input, proses, output, guru, sarana dan prasarana serta biaya memenuhi persyaratan tertentu. Namun, beberapa komponen ini memainkan peran besar tenaga kependidikan yang berkualitas, yaitu mereka yang mampu menjawab tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Kekuatan pendidikan di masa depan akan lebih kompleks, jadi menuntut tenaga kependidikan untuk selalu melakukan berbagai hal peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensi. Pendidikan tenaga pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan profesional.

Tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta mendidik. Oleh



karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Menjadi seorang pendidik profesionalisme tidak akan terjadi begitu saja tanpa usaha memperbaikinya, ada satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesional perlu dukungan pihak yang memiliki peran penting dalam hal ini kepala sekolah, dimana kepala sekolah adalah pemimpin yang sangat mendidik penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan sangat bergantung pada keterampilan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang salah seorang pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah adalah pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengelola semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan para guru di dalamnya mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan profesionalisme kepala sekolah ini merupakan pengembangan profesionalisme Pendidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya yaitu kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga Kompetensi guru tidak hanya terpaku pada kompetensi yang dimilikinya sebelumnya, tetapi tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena kekuasaan Pendidikan profesi tidak hanya menguasai bidang ilmu, materi pengajaran, dan metode yang tepat, namun mampu memotivasi peserta berpendidikan, berilmu tinggi dan berwawasan luas ke dunia pendidikan. Profesionalisme staf pengajar juga secara konsisten menjadi salah satu faktor kualitas yang paling penting dalam pendidikan. Tenaga kependidikan profesional yang mumpuni mengajar siswa secara efektif sesuai dengan keterbatasan sumber daya dan lingkungan.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan dari suatu unit baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Mempelajari penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan yang berkaitan dengan harga dan promosi juga mempengaruhi volume penjualan di perusahaan. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Mempelajari literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (perpustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Pustaka (Library Research) Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait masalah Penerapan etika profesi kepala sekolah.

2. Pengamatan (Observasi) Pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap Penerapan etika profesi kepala sekolah.
3. Mengakses Situs Internet (Website) Metode ini dilakukan dengan menelusuri website/situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang kesejahteraan masyarakat dan berbagai situs lainnya yang dijadikan sebagai landasan dasar atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktek yang sedang penulis teliti.

RESULTS & DISCUSSION

Konsep Etika

Kata *etika* berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata *ethos* yang memiliki arti karakter, adat atau watak kesucilaan. Pendapat lain mengatakan bahwa kata etika itu berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata *ethic* yang berarti a system of moral principles or rules of behavior, yaitu suatu system, prinsip moral aturan atau cara berperilaku. (Priatna, 2012:103).

Pengertian etika juga dilihat dari aspek etimologi yang berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat istiadat. Maka dari itu, arti inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah “etika”, oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Pengertian etika dilihat dari terminologi dalam Saondi dan Suherman (2012:91) yang dapat difahami dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya yaitu:

1. Sidi Gazalba dalam sistematika filsafat: Etika merupakan teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditemukan oleh akal.
2. Q.P Simorangkir: Etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.
3. H. Baharudin Salam: Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian etika mengandung indikator:

1. Studi tentang tingkah laku dan nilai-nilai moral manusia.
 2. Meliputi tugas/kewajiban dan standar perilaku seseorang, kelompok dan profesi.
 3. Dapat mengacu pada seperangkat sistem-sistem nilai atau moral.
- Secara umum etika dapat disimpulkan serta dibagi menjadi dua:

1) Etika umum

Mencakup kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil sebuah keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan manusia dalam bertindak serta menjadi sebuah tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya sebuah Tindakan.

2) Etika khusus

Merupakan penerapan-penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud:

- a) Bagaimana saya mengambil sebuah keputusan serta bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang saya lakukan, yang didasari oleh cara, teori dan prinsip-prinsip moral dasar.
- b) Bagaimana menilai perilaku saya dan orang lain dalam bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatarbelakangi kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis.

Etika secara khusus dibagi menjadi dua bagian yaitu etika individual yang menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap individual dan etika social yaitu berbicara tentang kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia. Penting untuk dijadikan catatan bahwa etika individual dan etika social tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri dan sebagai umat manusia saling berkaitan. Etika sosial berkaitan hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung ataupun secara kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara), sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi ataupun tanggung jawab umat manusia terhadap lingkungan hidup.

Titik berat penilaian etika sebagai suatu ilmu, yaitu pada perbuatan baik atau jahat, Susila atau tidak Susila. Perbuatan atau kelakuan seseorang yang telah menjadi sifat baginya atau telah mandarah daging atau telah melekat, itulah yang disebut akhlak atau budi pekerti. Faktor-faktor yang melandasi etika adalah meliputi nilai-nilai atau value, norma, sosial budaya, dibangun oleh konstruksi sosial dan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, religious, karena agama memiliki hubungan erat dengan moral, agama merupakan motivasi terkuat perilaku moral atau etik, agama merupakan salah satu sumber nilai dan norma etis yang paling penting dan setiap agama mengandung ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para anggotanya dan kebijakan, siapa stakeholders-nya dan bagaimana kebijakan yang dibuat sangat berpengaruh atau mewarnai etika ataupun kode etik.

Sebagai ilmu, etika diartikan sebagai refleksi kritis, metodis, serta sistematis tentang tingkah laku manusia. Etika memuat apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang baik, dan apa yang tidak baik. Dengan adanya etika, perilaku-perilaku yang baik diatur berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika akan mempengaruhi tindakan manusia karena berperan membantu manusia untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan apa yang harus dihindari. Segala aspek kehidupan manusia akan diwarnai oleh etika yang dimilikinya.

Etika termasuk filsafat, tetapi diantara cabang-cabang filsafat yang lain ia mempunyai suatu kedudukan tersendiri. Sepintas lalu rupanya etika juga menyelidiki suatu bidang tertentu, sama halnya seperti bidang-bidang filsafat yang lainnya. Etika tidak sama dengan cabang-cabang filsafat yang lain dalam arti bahwa ia membatasi diri pada pertanyaan "apa itu moral?". Memang itu juga salah satu pertanyaan bagi etika, tetapi disamping itu tugas utamanya ialah menyelidiki apa-apa yang harus dilakukan oleh manusia. Semua cabang filsafat membahas tentang "yang ada", sedangkan etika membahas "yang harus dilakukan". Karena itu etika sering pula disebut "etika praktis". Praktis, karena cabang ini langsung berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku manusia, dengan yang harus dilakukan atau tidak

boleh dilakukan manusia. Tetapi perlu diakui juga, bahwa etika sebagai filsafat praktis, mempunyai batasnya juga.

Memang, sudah pada awal sejarah etika terdapat pandangan bahwa pengetahuan benar tentang bidang etis secara otomatis akan disusul oleh perilaku yang benar juga. Itulah ajaran yang terkenal dari Socrates yang disebut dengan sebutan “intelektualisme etis”. Menurut Socrates, orang yang mempunyai pengetahuan tentang yang baik pasti akan melakukannya juga, sedangkan orang yang melakukan perbuatan jahat karena ketidaktahuannya tentang apa yang baik. Kalau dikemukakan dengan cara radikal begini, ajaran itu sulit untuk dipertahankan. Bila orang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu etika, dengan itu belum tentu terjamin perilaku etis yang baik.

Disisi lain, dari pengalaman kita sendiri, kita semua mengenal orang-orang yang hamper tidak mendapat Pendidikan sekolah, namun selalu hidup etis dengan cara-cara yang mengagumkan bahkan dapat memotivasi banyak orang. Namun demikian, ada benarnya juga pendapat Socrates tadi. Pengetahuan tentang etika merupakan suatu unsur penting, supaya orang dapat mencapai kematangan etis. Perasaan spontan saja tidaklah cukup, haruslah ada pengertian juga. Hal itu lebih mendesak lagi, karena sekarang-sekarang ini masalah-masalah etis jauh lebih banyak dan lebih kompleks dari pada zaman sebelumnya. Untuk memperoleh suatu sikap etis yang tepat, studi tentang etika dapat memberikan suatu kontribusi yang berarti, sekalipun studi itu sendiri belum cukup untuk menjamin perilaku etis yang tepat. Singkatnya, etika bergerak dibidang intelektual, tapi obyeknya langsung berkaitan dengan praktek kehidupan kita.

Profesi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi Pendidikan keahlian (kejuruan, keterampilan) tertentu. Dalam pengertian ini dapat dipertegas bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang harus dikerjakan dengan bermodal keahlian, keterampilan, dan spealisasi tertentu. Jika selama ini profesi hanya dimaknai hanya sekedar sebagai suatu pekerjaan, sementara substansi dibalik makna itu tidak dapat terpaut dengan persyaratan, maka profesi tidak bisa dipakai disemua bidang pekerjaan. Sehingga pemakaian istilah profesi sesungguhnya menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Secara teoritis, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang sebelumnya tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi itu.

Secara etimologis, profesi berasal dari Bahasa latin, yaitu *profession*. *Professio* memiliki dua pengertian, yaitu janji atau ikrar atau pekerjaan. Apabila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan apa saja dan siapa saja untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, profesi berarti suatu kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus darinya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Sehingga profesi menuntut keahlian dari para anggotanya. Sebagai sebuah profesi tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak dipersiapkan secara khusus untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Secara istilah, profesi diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu. Hanya saja tidak semua orang mempunyai

kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah pendidikan yang ditempuhnya menempuh kehidupannya melalui keahlian tersebut, maka ada yang mensyaratkan adanya suatu sikap bahwa pemilik keahlian tersebut akan mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut.

Menurut Syafrudin Nurdin kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai suatu profesi adalah:

- a. Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian
- b. Kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif
- c. Panggilan hidup yang sepenuh waktu.
- d. Kebakuan yang universal
- e. Pengabdian
- f. Otonomi
- g. Kode etik
- h. Berperilaku pamong
- i. Klien
- j. Bertanggung jawab dan lain sebagainya

Sementara itu Ahmad Tafsir mengemukakan kriteria pekerjaan yang bisa disebut sebagai profesi adalah :

- a. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup
- b. Profesi adalah diperuntukkan dalam masyarakat
- c. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostic dan kompetensi.
- d. Profesi memiliki kode etik
- e. Profesi memiliki organisasi profesi
- f. Profesi memiliki klien yang jelas
- g. Profesi harus memiliki keahlian yang khusus
- h. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal
- i. Pemegang profesi memegang otonomi dalam melakukan profesinya
- j. Profesi mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang yang lain

Menurut T.Raka Joni, ada lima ciri keprofesionalan yang lazim, yaitu beserta penerapannya di dalam bidang Pendidikan di tanah air.

- 1) Profesi itu harus diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan adanya suatu bidang layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.
- 2) Pemilikan sekumpulan ilmu yang menjadi landasan sejumlah Teknik serta prosedur kerja unik itu, seperti penguasaan bidang ilmu sumber bahan ajaran.
- 3) Diperlukan sebuah persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan profesional.
- 4) Adanya mekanisme untuk melakukan penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang diperbolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud.
- 5) Diperlukan sebuah organisasi profesi

Menurut Robert W. Richey, mengemukakan ciri-ciri profesi yaitu sebagai berikut:

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi

- 2) Seorang pekerja yang professional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam kebutuhan jabatan
- 4) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 5) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, cara kerja, serta sikap.
- 6) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- 7) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam suatu profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karir hidup (*a live career*) serta menjadi anggota yang permanen.

Etika Profesi Dan Kode Etik Profesi

Etika profesi merupakan norma-norma, kaidah-kaidah, nilai-nilai, ukuran-ukuran yang diterima oleh para pegawai atau karyawan, berupa peraturan-peraturan, tatanan yang ditaati semua karyawan dari organisasi tertentu, yang telah diketahuinya untuk dilaksanakan karena hal tersebut melekat pada status jabatannya. Bisa juga dikatakan bahwa etika profesi merupakan kebiasaan yang baik atau peraturan yang diterima dan ditaati oleh para pegawai dan telah mengendap menjadi bersifat normatif.

Etika profesi sangat penting terutama dalam rangka pembinaan pegawai/anggota, untuk meningkatkan mutu serta mewujudkan pribadi yang jujur, bersih, serta berwibawa, pegawai yang semakin ikut memiliki organisasi, tanggungjawab dalam keterlibatannya untuk mengembangkan organisasinya, dan rasa ikut memiliki besar. Etika profesi menjiwai pegawai dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu dalam menyelesaikan secara seksama, etos kerja tinggi dan penuh rasa tanggung jawab sehingga memperoleh hasil kerja yang memuaskan. Akhirnya, etika profesi dapat membentuk pribadi yang bersangkutan secara mantap. Bagi organisasi mewujudkan citra baik dan bisa dipercayai oleh public, maka produktivitas semakin meningkat, kehidupan organisasi berkembang pesat. (Rumanti:2001)

Rumanti (2001) membuat skema tentang Batasan-batasan etika profesi untuk memudahkan dalam pemahaman etika profesi sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi prinsip-prinsip etika profesi, yaitu:
 - a. Tanggung Jawab, maksudnya adalah tanggung jawab pelaksanaan (by function) dan tanggung jawab dampak (by profession).
 - b. Kebebasan, dalam konteks ini adalah kebebasan untuk mengembangkan profesi tersebut dalam batas-batas aturan yang berlaku dalam sebuah profesi.
 - c. Kejujuran, dalam menjalankan setiap kegiatan keprofesiannya setiap anggota profesi tertentu harus menjalankannya dengan jujur tanpa ada rekayasa apapun.
 - d. Keadilan, adil berarti tidak memihak manapun dan siapapun. Dengan kata lain, prinsip keadilan ini ingin membangun suatu kondisi yang tidak memihak manapun yang memungkinkan untuk ditunggangi dan digunakan pihak-pihak yang berkepentingan.

- e. Otonomi, prinsip otonomi yang dimaksud ialah kemampuan setiap profesi secara otonom dalam mengurus dirinya sendiri.
2. Dilihat dari sisi pekerjaan, maka etika profesi itu menyangkut tentang system standardisasi kompetensi yang harus dimiliki dalam mengemban pekerjaannya.

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum.

Seperti dikemukakan diatas, kode etik adalah sebuah pola aturan atau tata cara sebagai pedoman untuk berperilaku. Tujuan dari kode etik ini adalah agar professional memberikan jasa dengan sebaik-baiknya kepada pemakai jasa atau pelanggannya. Adanya kode etik ini akan melindungi perbuatan serta perlakuan yang tidak professional.

Kode etik profesi adalah sarana untuk membantu para pelaksana sebagai seorang yang professional supaya tidak merusak etika profesi. Ada tiga hal pokok yang merupakan fungsi dari kode etik profesi, yaitu :

- 1) Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Maksudnya bahwa dengan adanya kode etik profesi, pelaksana profesi mampu mengetahui suatu hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Kode etik profesi adalah sarana kontrol sosial untuk masyarakat atas profesi yang bersangkutan. Maksudnya, bahwa etika profesi dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar juga dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap para pelaksana di lapangan kerja (kalangan sosial).
- 3) Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Arti tersebut dapat dijelaskan bahwa para pelaksana profesi pada suatu instansi atau perusahaan tidak diperbolehkan mencampuri pelaksanaan profesi di lain instansi atau perusahaan.

Kode Etik Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, manajerial, keahlian, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada disekolahnya dengan baik dan eksekutif menuju kearah cita-cita sekolah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah akan menentukan arah suatu Lembaga . Karena posisinya diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi guru yang profesional.

Menjadi kepala sekolah juga harus memiliki beberapa kriteria/persyaratan demi menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi lebih baik lagi dan semakin efektif, antara lain :

- a. Memiliki Kesehatan jasmani dan rohani
- b. Berpegang pada tujuan yang akan dicapai
- c. Mempunyai semangat yang tinggi
- d. Cakap didalam memberi bimbingan
- e. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan
- f. Jujur
- g. Cerdas
- h. Cakap didalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Kode etik Kepala sekolah meliputi :

1. Etika terhadap diri sendiri;
 - a. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama serta kepercayaannya masing-masing;
 - b. Bersikap santun serta rendah hati dalam perilaku sehari-hari.
 - c. Proaktif dalam memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan diri sendiri.
 - d. Menolak segala macam pemberian dalam bentuk apapun yang ada kaitan dengan pekerjaannya
 - e. Menjunjung tinggi nilai kejujuran serta kebenaran dalam setiap perbuatan;
 - f. Menjaga kesehatan jasmani serta rohani
 - g. Berpenampilan rapi serta sopan.
2. Etika terhadap sesama Kepala sekolah;
 - a. Saling menghormati kepada sesama Kepala sekolah yang memeluk kepercayaan/agama yang berbeda;
 - b. Menjalin kerjasama yang baik serta sinergis dengan pimpinan dan/atau bawahan dan sesama Kepala sekolah;
 - c. Menjunjung tinggi keberadaan Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI) sebagai suatu wadah pemersatu Kepala sekolah;
 - d. Tanggap, peduli, serta saling tolong menolong tanpa pamrih terhadap sesama Kepala sekolah
 - e. Menghargai pendapat orang lain serta bersikap terbuka terhadap kritik dalam pelaksanaan tugas;
 - f. Menghargai segala hasil karya sesama Kepala sekolah.
3. Etika dalam berorganisasi;
 - a. Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai tanggung jawabnya masing-masing
 - b. Memegang teguh segala rahasia jabatannya
 - c. Memenuhi standar operasional prosedur kerja
 - d. Bekerja secara inovatif dan visioner
 - e. Memberikan pelayanan prima kepada semua pelanggan
 - f. Selalu mematuhi jam kerja sesuai dengan ketentuannya
 - g. Menghormati dan menghargai sesama Kepala sekolah serta orang lain dalam bekerja sama.
 - h. Menyampaikan laporan kepada atasan apabila terjadi penyimpangan prosedur kerja yang dilakukan
 - i. Tidak melakukan pemalsuan data serta informasi terkait dengan kedinasan
 - j. Bersedia menerima tugas-tugas yang baru dengan rasa penuh tanggung jawab

4. Etika dalam bermasyarakat;
 - a. Menghormati agama, kepercayaan, budaya, dan adat istiadat orang lain;
 - b. Bergaya hidup wajar dan toleran terhadap orang lain dan lingkungan;
 - c. Mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat;
 - d. Tidak melakukan tindakan anarkis dan provokatif yang dapat meresahkan dan mengganggu keharmonisan masyarakat;
 - e. Menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar;
 - f. Berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan;
 - g. Membudayakan sikap tolong menolong dan bergotong royong di lingkungan masyarakat.
5. Etika dalam bernegara.
 - a. Mengamalkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 secara konsisten dan konsekuen;
 - b. Menghormati lambang-lambang dan simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - c. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan;
 - d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa dan negara;
 - e. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia;
 - f. Menggunakan keuangan negara dan barang milik negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - g. Mematuhi dan melaksanakan peraturan perundangundangan;
 - h. Berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan nasional;
 - i. Memegang teguh rahasia negara;
 - j. Menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa;
 - k. Menggunakan sumber daya alam secara arif dan bertanggungjawab;
 - l. Menjaga dan menggunakan fasilitas umum dengan baik sesuai peruntukannya.

CONCLUSION

Kepala sekolah adalah pemimpin formal yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas suatu pertimbangan tertentu. Untuk itu, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan semua fungsi-fungsi kepemimpinan baik itu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan ataupun dalam menciptakan suatu iklim sekolah yang kondusif yang dapat menumbuhkan semangat tenaga kependidikan ataupun peserta didik. Dengan kepemimpinan kepala sekolah seperti inilah, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan dan juga dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian tujuan. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur dan suatu persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional tentu akan berfikir untuk membuat suatu perubahan tidak lagi berfikir tentang bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut. Untuk mewujudkan

kepala sekolah yang profesional tidaklah semudah seperti membalikkan telapak tangan, semua itu butuh proses yang panjang.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dunia pendidikan, sehingga menuntut penguasaan kepala sekolah secara profesional. Dengan begitu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah serta berkesinambungan. Peningkatan profesionalisme kepala sekolah perlu dilaksanakan secara berkesinambungan serta terencana dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada. Sebab, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang juga bertanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan, dengan begitu kepala sekolah akan melakukan penyesuaian-penyesuaian agar pendidikan berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Etika profesi sangat penting terutama dalam rangka pembinaan pegawai/anggota, untuk meningkatkan mutu serta mewujudkan pribadi yang jujur, bersih, serta berwibawa, pegawai yang semakin ikut memiliki organisasi, tanggungjawab dalam keterlibatannya untuk mengembangkan organisasinya, dan rasa ikut memiliki besar. Etika profesi menjiwai pegawai dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu dalam menyelesaikan secara seksama, etos kerja tinggi dan penuh rasa tanggung jawab sehingga memperoleh hasil kerja yang memuaskan. Akhirnya, etika profesi dapat membentuk pribadi yang bersangkutan secara mantap. Bagi organisasi mewujudkan citra baik dan bisa dipercayai oleh public, maka produktivitas semakin meningkat, kehidupan organisasi berkembang pesat.

REFERENCE

- Jaja suteja, M.Pd.I . *Etika profesi Keguruan* Yogyakarta Deepublish ,2013
- Adnan Murya dan Urip Sucipto. *Etika dan tanggung jawab Profesi*. Yogyakarta: deepublish, tahun 2019
- Mujtahid, *Pengembangan profesi guru* (Malang, UIN Maliki press, 2011) Hal.20-21
- Martini Yamin, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP* (Jakarta, Gaung persada press, 2007) Hal. 2-3
- RUMANTI M. 2001. *Dasar-dasar public relation*. JAKARTA (ID): CV.MANASCO.
- Amiruddin saleh, dkk. *Etika profesi komunikasi*. Bogor: Penerbit IPB Press. Tahun 2021)
- Marno dan Suprayitno, *Islam by management and leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), 83)
- E.Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97-98.)
- Muhammad Surya, *Organisasi Profesi, kode Etik dan Dewan Kehormatan Guru*, Bandung: pustaka Setia.
- R. Soekarto Indrafachrudi, 2006, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Bogor:
- Miftah Toha, 2003, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT.Raja Grafindo.

- Ghalia Indonesia. Rahman, dkk, 2006, *Peran Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint.
- Sadili Samsudin, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Effendy, Muhadjir.2011. “*Tentang Profesi dan profesionalisasi Guru.*” *Republika* tanggal 02 Februari 2011.
- Eprijium Ginanto, Dion.2011. *Jadi pendidik kreatif dan inspiratif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Mukhtar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press.
- Purwanto, Ngalmim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Rosdakarya.